

Implementasi Model TPSR melalui Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Motorik Kasar Siswa

Nurlita Sri Lestari*, Dian Budiana, Yogi Akin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

* Correspondence: nurlita.lestarii19@upi.edu, dianbudiana@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) model through traditional games to improve elementary school students' responsibility and gross motor skills. Using a quantitative quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group Design, this study involved 56 fourth-grade students at SDN Tenjolaya 3 Cicalengka. A sample of 40 students was selected via purposive sampling and divided into experimental ($n = 20$) and control ($n = 20$) groups. Data were collected using the Personal and Social Responsibility Questionnaire (PSRQ) and the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). The intervention consisted of eight sessions over six weeks, utilizing traditional games (engklek, lompat tali, gobak sodor, boy-boyan, and bola beracun). Data were analyzed using t-tests in SPSS. Results showed that the experimental group achieved significant increases in PSRQ (49.05 to 55.15; $p = 0,000$) and TGMD-2 scores (76.75 to 90.25; $p = 0,000$). Post-test independent t-tests confirmed significant differences between groups in responsibility ($p = 0,001$) and gross motor skills ($p = 0,000$). In conclusion, integrating the TPSR model and traditional games effectively and simultaneously improves students' affective and psychomotor domains in physical education.

Keyword: Gross motor skills; responsibility; teaching personal and social responsibility (TPSR); traditional games.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional terhadap peningkatan tanggung jawab dan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kuantitatif metode *quasi-experimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini melibatkan populasi 56 siswa kelas IV SDN Tenjolaya 3 Cicalengka. Sampel sebanyak 40 siswa dipilih melalui *purposive sampling*, lalu dibagi menjadi kelompok eksperimen ($n = 20$) dan kontrol ($n = 20$). Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Personal and Social Responsibility Questionnaire* (PSRQ) dan *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Intervensi dilakukan sebanyak delapan kali selama enam minggu menggunakan permainan engklek, lompat tali, gobak sodor, boy-boyan, dan bola beracun. Analisis data dilakukan menggunakan uji *t-test* pada SPSS. Hasil menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan pada skor PSRQ (49,05 ke 55,15; $p = 0,000$) dan TGMD-2 (76,75 ke 90,25; $p = 0,000$). Uji *independent t-test* pascates mengonfirmasi perbedaan signifikan antar-kelompok pada tanggung jawab ($p = 0,001$) dan motorik kasar ($p = 0,000$). Disimpulkan bahwa integrasi model TPSR dan permainan tradisional efektif meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa secara simultan dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Keterampilan motorik kasar; permainan tradisional; tanggung jawab; *teaching personal and social responsibility* (TPSR)

Received: 17 Juni 2026 | Revised: 30 Juni, 13, 16, 23, 25 Juli 2026

Accepted: 31 Juli 2026 | Published: 8 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sikap tanggung jawab merupakan bagian dari ranah afektif yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyadari, menerima, dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial (Faisal et al., 2023). Sikap ini mencakup aspek afektif, yang terintegrasi dalam membentuk perilaku bertanggung jawab (Subekti et al., 2024). Selain tanggung jawab, keterampilan motorik kasar turut menjadi aspek perkembangan yang tidak kalah penting bagi siswa sekolah dasar. Motorik kasar merupakan kemampuan mengontrol otot-otot besar tubuh dalam melakukan gerakan fundamental seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan (Gallahue et al., 2020).

Kedua aspek ini, yaitu tanggung jawab dan motorik kasar, sama-sama berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, baik dari sisi afektif maupun psikomotor, sehingga idealnya keduanya dikembangkan secara bersamaan melalui proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran PJOK masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada pengembangan tanggung jawab siswa, dan permainan tradisional belum dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, masih terlihat beberapa siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang mematuhi aturan permainan, serta kurang menunjukkan kerja sama dalam aktivitas kelompok.

Fenomena ini sejalan dengan (Maolia et al., 2020) yang menyatakan bahwa rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh kurangnya keteladanan, pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, serta minimnya strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai sosial dan moral. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga turut memengaruhi perubahan perilaku anak yang dalam beberapa kasus cenderung bertentangan dengan norma dan etika sosial yang berlaku (Aisy et al., 2025). Di samping permasalahan tanggung jawab, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar juga masih belum berkembang secara optimal.

Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang berada pada kategori cukup hingga kurang dalam keterampilan motorik kasar (Pratama et al., 2021; Yusdianto & Wiguno, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan motorik kasar dapat berdampak pada partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas fisik maupun sosial (Kustari & Mahendra, 2020). Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Don Hellison menawarkan pendekatan pembelajaran yang secara eksplisit berfokus pada pengembangan tanggung jawab personal dan sosial melalui aktivitas fisik (Kusnaedi, 2024).

Model TPSR memiliki tujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kelompok, melalui berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik (Ramadhan et al., 2023). Model TPSR didasarkan pada lima tingkat tanggung jawab, tingkatan tersebut meliputi *irresponsibility* (ketidaktanggungjawaban), *self-control* (pengendalian diri), *involvement* (keterlibatan), *self-*

direction (kemandirian), dan *caring* (kepedulian terhadap orang lain) (Rizki et al., 2024). Inti dari model TPSR adalah membahas dua nilai tanggung jawab yaitu yang tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial atau membantu orang lain.

Kelima tingkat tanggung jawab tersebut dapat diinternalisasikan melalui permainan tradisional karena setiap permainan menuntut siswa mematuhi aturan, bekerja sama, mengendalikan diri, mengambil keputusan secara mandiri, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman selama aktivitas berlangsung. Penerapan model TPSR dapat dilakukan secara lebih efektif apabila didukung oleh aktivitas pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui permainan tradisional. Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa sekaligus mengurangi kejenuhan dalam aktivitas fisik yang monoton (Lidström et al., 2022).

Selain itu, permainan tradisional juga mengandung berbagai nilai edukatif, seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan (Astuti & Thohir, 2025). Aktivitas dalam permainan tradisional umumnya melibatkan gerakan fisik yang aktif, interaksi sosial, serta penggunaan alat yang sederhana dan mudah diakses (Shodiq et al., 2025). Oleh karena itu, permainan tradisional berpotensi menjadi media yang efektif untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sekaligus meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai TPSR umumnya berfokus pada pengembangan karakter, seperti tanggung jawab dan kedisiplinan (Pratama et al., 2025; Rizki et al., 2024; Supriadi, 2020).

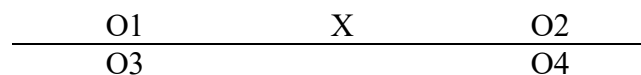
Sementara itu, penelitian mengenai permainan tradisional lebih banyak mengkaji peningkatan kemampuan motorik kasar siswa (Daniarti et al., 2025; Lewuk et al., 2025). Meskipun terdapat penelitian yang mengombinasikan TPSR dengan permainan tradisional (Raharjo et al. (2023) penelitian tersebut masih terbatas pada satu jenis permainan tradisional dan lebih menitikberatkan pada pengembangan gerak manipulatif serta karakter secara umum. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi model TPSR melalui berbagai permainan tradisional untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar secara bersamaan.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi model TPSR melalui permainan tradisional untuk meningkatkan tanggung jawab dan keterampilan motorik kasar siswa dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai referensi pengembangan model pembelajaran afektif dan psikomotor, serta menjadi acuan praktis bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran yang kontekstual melalui permainan tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apakah implementasi model TPSR melalui permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar? dan (2) apakah implementasi model TPSR melalui permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar?

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* atau eksperimen semu. Tipe desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Menurut (Sugiyono, 2017) desain ini merupakan penelitian kuasi eksperimen di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*). Kedua kelompok diberikan *pretest*, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan desain penelitian (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tenjolaya 3 Cicalengka, Kab. Bandung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Fraenkel et al., 2012). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IV berusia 9-10 tahun siswa tidak memiliki hambatan fisik atau kondisi kesehatan tertentu, siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran PJOK dengan model TPSR; siswa memiliki tingkat kehadiran minimal 80% pada semester berjalan.

Dari dua kelas IV yang tersedia di SDN Tenjolaya 3 Cicalengka (IV-A dan IV-B), kedua kelas terlebih dahulu diperiksa kesesuaiannya terhadap keempat kriteria tersebut, kemudian penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui pengundian. Pengukuran tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Personal and Social Responsibility Questionnaire* (PSRQ). Instrumen ini awalnya dikembangkan oleh (Watson et al., 2003) dan kemudian divalidasi serta dimodifikasi oleh (Li et al., 2008). Instrumen ini terdiri dari 14 butir pernyataan dengan Skala Likert 6 poin, yang terbagi ke dalam dua faktor: Tanggung Jawab Sosial (7 item; dimensi *respect* dan *caring/helping*) serta Tanggung Jawab Pribadi (7 item; dimensi *effort* dan *self-direction*).

Instrumen ini telah melalui proses uji coba terhadap 30 siswa sekolah dar berusia 9-10 tahun. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 14 butir pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai (Sig.) < 0,05. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai alpha > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur kemampuan motorik kasar siswa, penelitian ini menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) dikembangkan oleh Dale A. Ulrich pada tahun 2000.

Pengumpulan data melibatkan penilaian terhadap 12 keterampilan gerak yang terbagi ke dalam subtes lokomotor dan kontrol objek. Setiap kriteria performa pada item tes diberi skor 1 jika siswa mampu melakukan gerakan dengan benar sesuai kriteria, dan skor 0 jika siswa gagal

melakukannya. Keseluruhan skor mentah yang diperoleh kemudian diakumulasikan dan dikonversi menggunakan tabel norma untuk menghasilkan nilai *Gross Motor Quotient* (GMQ) sebagai indikator akhir kemampuan motorik kasar siswa. Intervensi dilakukan selama 8 kali pertemuan dalam 6 minggu, dengan frekuensi 2 kali per minggu. Setiap pertemuan berdurasi 70 menit (2 JP) dan dilaksanakan dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun *pretest* dan *posttest* dilaksanakan di luar 8 kali pertemuan intervensi. Perlakuan yang diberikan berupa aktivitas permainan tradisional, yaitu engklek, lompat tali, gobak sodor, boy-boyan, dan bola beracun. Permainan-permainan tersebut dipilih karena dinilai mampu menstimulasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak secara alami melalui berbagai aktivitas gerak yang melibatkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Farida et al., 2025). Selain itu, permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai tanggung jawab, seperti kepatuhan terhadap aturan permainan, kemampuan menjalankan peran dalam kelompok, kerja sama, sportivitas, serta kepedulian terhadap teman, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Setiap sesi intervensi dilaksanakan dengan struktur tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, berupa orientasi aturan permainan dan penyampaian target tingkat tanggung jawab yang ingin dicapai pada sesi tersebut; tahap inti, berupa pelaksanaan permainan tradisional yang di dalamnya guru berperan aktif memberikan pengarahan, umpan balik, dan kesempatan pengambilan keputusan kepada siswa sesuai prinsip TPSR; serta tahap penutup, berupa sesi refleksi kelompok untuk mengevaluasi sikap tanggung jawab yang ditunjukkan siswa selama permainan berlangsung. Rincian pelaksanaan intervensi pada setiap pertemuan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan intervensi model TPSR melalui permainan tradisional

Pertemuan	Permainan	Level TPSR	Aktivitas Utama	Tujuan
1–2	Engklek	<i>Respect– Participation</i>	Melompat dengan satu kaki, menjaga keseimbangan	Pengendalian diri
3–4	Lompat Tali & Gobak Sodor	<i>Participation– Self-Direction</i>	Melompat, berlari, menghindari, dan bekerja sama dalam tim	Partisipasi aktif
5–6	Boy-boyan	<i>Self-Direction– Caring</i>	Menyusun menara, melempar bola, dan bekerja sama dalam kelompok	Tanggung jawab dan kepedulian
7–8	Bola Beracun	<i>Caring– Transfer</i>	Melempar, menghindari bola, refleksi, dan evaluasi	Transfer tanggung jawab

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test* untuk mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* dalam masing-masing kelompok, serta *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan treatment dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil

Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini meliputi analisis data sikap tanggung jawab dan keterampilan motorik kasar siswa setelah penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional. Data dianalisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Descriptive statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
PretestPSRQ(K)	20	17	42	59	992	49.60	5.030
PosttestPSRQ(K)	20	13	44	57	1000	50.00	3.598
PretestPSRQ(T)	20	25	35	60	981	49.05	7.104
PosttestPSRQ(T)	20	20	45	65	1103	55.15	5.029

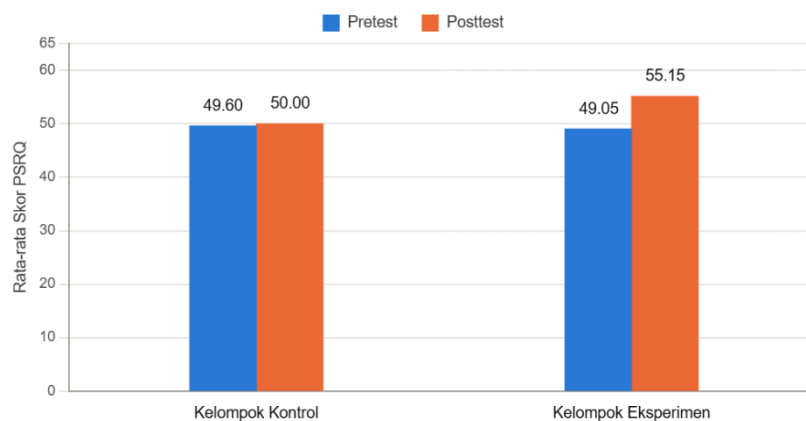


Diagram 1. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen PSRQ

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, rata-rata skor PSRQ meningkat sangat kecil dari 49,60 (*pretest*) menjadi 50,00 (*posttest*) dengan selisih 0,40. Sementara itu, pada kelompok *treatment* terjadi peningkatan yang lebih besar, yaitu dari 49,05 (*pretest*) menjadi 55,15 (*posttest*) dengan selisih 6,10. Secara umum, kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif setara, namun peningkatan pada kelompok *treatment* jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan tanggung jawab siswa.

Tabel 3. Test of normality

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
PretestPSRQ	Kelompok Kontrol	.956	20	.463
	Kelompok Treatment	.920	20	.100
PosttestPSRQ	Kelompok Kontrol	.967	20	.681
	Kelompok Treatment	.966	20	.673

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Pada kelompok kontrol, nilai Sig. untuk *pretest* sebesar 0,463 dan *posttest* 0,681, sedangkan pada kelompok *treatment* nilai Sig. untuk *pretest* sebesar 0,100 dan *posttest* 0,673. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke uji parametrik.

Tabel 4. Test of homogeneity of variance

Hasil PSRQ				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.091	1	38	.303	

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test pada data PSRQ *pretest* diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1.091 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 38$, serta nilai signifikansi sebesar 0,303. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* PSRQ pada kelompok kontrol dan kelompok *treatment* memiliki varians yang homogen.

Tabel 5. Paired samples test

		Mean Difference	t	df	Sig.
Kelompok Kontrol	PretestPSRQ-	-0,400	-396	19	.696
	PosttestPSRQ				
Kelompok Treatment	PretestPSRQ-	-6,100	-7.711	19	.000
	PosttestPSRQ				

Hasil uji *paired samples t-test* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,696 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, pada kelompok *treatment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dengan kecenderungan peningkatan skor PSRQ setelah diberikan perlakuan.

Tabel 6. Independent samples test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
PosttestPSRQ	-3.724	38	.001

Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -3,724 dengan $df = 38$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada skor *posttest* PSRQ. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa, di mana kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d* menunjukkan nilai sebesar 1,21 yang termasuk dalam kategori efek besar menurut kriteria (Cohen, 1988). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model TPSR melalui permainan tradisional tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Tabel 7. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
PretestTGMD-2(K)	20	21	67	88	1517	75.85	5.194
PosttestTGMD-2(K)	20	24	67	91	1559	77.95	5.862
PretestTGMD-2(T)	20	24	67	91	1535	76.75	5.748
PosttestTGMD-2(T)	20	18	82	100	1805	90.25	5.139

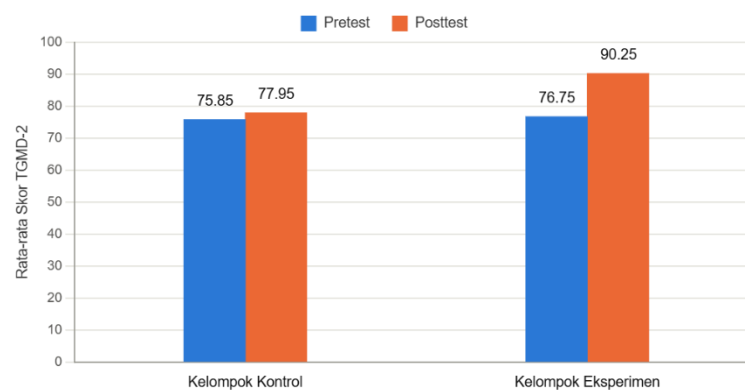


Diagram 2. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen TGMD-2

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, rata-rata skor TGMD-2 meningkat dari 75,85 (*pretest*) menjadi 77,95 (*posttest*) dengan selisih 2,10. Sementara itu, pada kelompok treatment terjadi peningkatan yang lebih besar, yaitu dari 76,75 (*pretest*) menjadi 90,25 (*posttest*) dengan selisih 13,50. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa.

Tabel 8. test of normality

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pretest TGMD-2	Kelompok Kontrol	.923	20	.113
	Kelompok Treatment	.942	20	.263
Posttest TGMD-2	Kelompok Kontrol	.936	20	.200
	Kelompok Treatment	.954	20	.432

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Pada kelompok kontrol, nilai Sig. untuk

pre-test sebesar 0,113 dan *post-test* sebesar 0,200, sedangkan pada kelompok *treatment* nilai Sig. untuk *pretest* sebesar 0,263 dan *posttest* sebesar 0,432. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada kedua kelompok, baik *pretest* maupun *posttest* TGMD-2, berdistribusi normal.

Tabel 9. Test of homogeneity of variance

Hasil TGMD-2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.043	1	38	.837

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test pada data TGMD-2, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,043 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 38$, serta nilai signifikansi sebesar 0,837. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,837 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data TGMD-2 pada kelompok kontrol dan kelompok *treatment* memiliki varians yang homogen.

Tabel 10. Paired samples test

		Mean Difference	t	df	Sig.
Kelompok Kontrol	PretestTGMD2- PosttestTGMD2	-2.100	-4.273	19	.000
Kelompok Treatment	PretestTGMD2- PosttestTGMD2	-13.500	-19.142	19	.000

Hasil uji *paired samples t-test* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* TGMD-2, dengan nilai *mean difference* sebesar -2,100, $t = -4,273$, dan $df = 19$. Namun, peningkatan yang terjadi relatif kecil. Sementara itu, pada kelompok *treatment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* TGMD-2, dengan nilai *mean difference* sebesar -13,500, $t = -19,142$, dan $df = 19$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada kelompok *treatment* jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 11. Independent samples test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
PosttestTGMD2	-7.056	38	.000

Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,056 dengan $df = 38$ dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada skor *posttest* TGMD-2. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa, di mana kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan

kelompok kontrol. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d* menunjukkan nilai sebesar 2,29, yang termasuk dalam kategori efek besar menurut kriteria (Cohen, 1988). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model TPSR melalui permainan tradisional tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar

Tabel 12. *Descriptive ratings of scores Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2)*

Descriptive Rating	GMQ Standard Score	Percentile Score
Sangat Unggul	>130	99
Unggul	121-130	92-98
Diatas Rata-rata	111-120	76-91
Rata-rata	90-110	25-75
Dibawah Rata-rata	80-89	10-24
Rendah	70-79	2-8
Sangat Rendah	<70	<1

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok kontrol sebesar 77,95 berada pada kategori rendah (70-79), sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok treatment sebesar 90,25 berada pada kategori rata-rata (90–110). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa pada kelompok treatment berada pada kategori yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) berbasis permainan tradisional berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang mengintegrasikan pengembangan karakter dan aktivitas gerak mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial selama proses pembelajaran. Peningkatan sikap tanggung jawab dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supriadi, 2020) yang menunjukkan bahwa implementasi TPSR memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh kajian literatur (Rizki et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa model TPSR secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pengembangan tanggung jawab peserta didik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TPSR dengan permainan tradisional memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan penerapan TPSR tanpa media permainan. Selama permainan berlangsung, siswa dituntut untuk mematuhi aturan, bekerja sama, menghargai teman, serta bertanggung jawab terhadap perannya dalam kelompok sehingga nilai-nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam situasi nyata.

Secara teoritis, peningkatan tanggung jawab dapat dijelaskan melalui tahapan TPSR yang meliputi *awareness talk*, aktivitas fisik, *group meeting*, dan *reflection time*. Melalui tahapan tersebut siswa memahami nilai tanggung jawab, menerapkannya selama permainan, kemudian merefleksikan perilaku yang telah ditunjukkan sehingga nilai tanggung jawab semakin terinternalisasi. Temuan ini juga didukung oleh teori belajar sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku berkembang melalui proses observasi, pengalaman langsung, dan penguatan (Bandura, 1986). Dalam pembelajaran TPSR, siswa belajar tidak hanya dari arahan guru, tetapi juga melalui interaksi dengan teman selama permainan berlangsung.

Umpan balik dari guru serta pengalaman bekerja sama dalam kelompok memperkuat terbentuknya perilaku bertanggung jawab secara bertahap. Peningkatan kemampuan motorik kasar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik permainan tradisional yang kaya aktivitas gerak, tetapi juga oleh penerapan TPSR yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui tahapan *participation* dan *self-direction*, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, menyelesaikan tugas gerak, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Frekuensi latihan gerak yang lebih tinggi memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, serta kontrol gerak secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Gallahue yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan gerak dipengaruhi oleh kesempatan berlatih, pengalaman gerak yang berulang, dan lingkungan belajar yang mendukung (Gallahue et al., 2020). Temuan penelitian ini didukung oleh (Daniarti et al., 2025; Lewuk et al., 2025; Raharjo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik sekaligus mendukung perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kelompok kontrol pada penelitian ini juga mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar meskipun lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Peningkatan tersebut diduga terjadi karena siswa tetap mengikuti pembelajaran PJOK reguler sehingga masih memperoleh pengalaman aktivitas fisik selama penelitian berlangsung. Selain itu, efek pengulangan tes (*testing effect*) dan perkembangan alami sesuai usia juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan tersebut. Namun, peningkatan yang jauh lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa integrasi TPSR dengan permainan tradisional memberikan pengaruh yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran PJOK biasa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang saling melengkapi antara pengembangan tanggung jawab dan kemampuan motorik kasar.

Ketika siswa aktif berpartisipasi, mematuhi aturan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, kesempatan mereka untuk terlibat dalam aktivitas gerak juga semakin tinggi. Sebaliknya, keberhasilan dalam melakukan berbagai keterampilan gerak meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kelompok. Dengan demikian, pengembangan aspek afektif dan psikomotor berlangsung secara bersamaan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model TPSR dengan permainan tradisional untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemampuan motorik kasar secara bersamaan dalam pembelajaran PJOK sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji pengaruh TPSR terhadap karakter atau permainan tradisional terhadap kemampuan motorik secara terpisah. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat dipadukan dalam satu proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan sehingga memberikan manfaat pada aspek afektif dan psikomotor secara simultan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Intervensi hanya dilaksanakan selama delapan pertemuan sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas jangka panjang penerapan TPSR berbasis permainan tradisional. Selain itu, penelitian hanya melibatkan satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian ini juga belum melakukan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan tanggung jawab dan kemampuan motorik kasar setelah intervensi berakhir. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, durasi intervensi yang lebih panjang, serta melakukan pengukuran tindak lanjut agar efektivitas model TPSR berbasis permainan tradisional dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) melalui permainan tradisional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar, dengan peningkatan pada kelompok treatment yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada kedua variabel. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan pedagogis berbasis karakter dengan aktivitas fisik tradisional mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa secara simultan dalam satu kesatuan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran diajukan bagi penelitian dan praktik pembelajaran selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam dari berbagai sekolah, memperpanjang durasi intervensi, serta melakukan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) untuk menguji retensi hasil intervensi. Secara teoritis, penelitian ini memperluas aplikasi model TPSR yang selama ini lebih banyak diterapkan pada aktivitas olahraga modern maupun adventure education ke dalam konteks permainan tradisional, sehingga membuka peluang pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih kontekstual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia.

Secara praktis, guru pendidikan jasmani disarankan mengimplementasikan integrasi TPSR dan permainan tradisional dalam pembelajaran karena terbukti efektif, murah, dan mudah diakses. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan kurikulum turut disarankan mempertimbangkan penyusunan modul pembelajaran maupun program ekstrakurikuler yang mengintegrasikan permainan tradisional dengan pendekatan TPSR sebagai bagian dari upaya pencapaian pembelajaran pada aspek afektif dan psikomotor dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel ilmiah ini merupakan karya orisinal dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya pada jurnal ilmiah atau media publikasi lain mana pun. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada Kepala Sekolah, guru PJOK, serta seluruh siswa kelas IV SDN Tenjolaya 3 Cicalengka, Kabupaten Bandung, atas izin, bantuan, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi berharga dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, ungkapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moral yang menjadi kekuatan utama penulis.

Daftar Pustaka

- Astuti, W., & Thohir, M. A. (2025). Mengintegrasikan Permainan Tradisional Dalam Kurikulum Sekolah Dasar : Pendekatan Filosofis Untuk Pendidikan Karakter. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 219–225. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p218-225>
- Aisy, M. R., Fadia, M. F., Salsabila, M., & Putra, P. (2025). Perubahan Nilai dan Norma pada Masyarakat: Studi Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(6), 2219–2202. <https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca/article/view/348>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Cohen, J. (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed. Lawrence Erlbaum Associates.
- Daniarti, R. R., Sonjaya, A. R., Hermawan, I., & Permasi, A. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Olahraga Tradisional. *Jurnal Porkes*. 8(2), 944–953. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.29731>
- Faisal, M., Maesaroh, S., Vai, A., & Aspa, A. P. (2023). Strengthen students' sense of responsibility in learning PJOK through the TPSR model. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 10(2), 105–111. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v10i2.47523>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Reseach In Education* (8th ed). McGraw-Hill.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2020). Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Kustari, N. E., & Mahendra, A. M. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar se Kecamatan Cileunyi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 382–391. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/27089>
- Kusnaedi, Salsabila, P. N., Hidayat, Y., & Carsiwan. (2024). Penerapan Model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMP. *JSKK (Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan)*, 9(2), 227–235. <https://doi.org/10.5614/jskk.2024.9.2.7>
- Li, W., Wright, P. M., Rukavina, P. B., & Pickering, M. (2008). Measuring Student's Perceptions of Personal and Social Responsibility and the Relationship to Intrinsic Motivation in Urban Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 27(2), 167–178. <https://doi.org/10.1037/t71437-000>

- Lidström, I., Svanberg, I., & Ståhlberg, S. (2022). Traditional sports and games among the Sámi people in Northern Fennoscandia (Sápmi): an ethnobiological perspective. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 18(20), 2–14. <https://doi.org/10.1186/s13002-022-00517-9>
- Lewuk, K. G., Wolo, H. B., & Sare, Y. M. (2025). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4), 343-350. <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/3388>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/3866>
- Raharjo, H. P., Kusuma, D. W. Y., Putra, R. B. A., & Irsyada, R. (2023). Physical education with the TPSR model: Building characters and basic manipulative movements in elementary school students. *Journal Sport Area*, 8(2), 239-250. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).11072](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).11072)
- Pratama, Y. N., Supriyadi, T., & Suherman, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Teaching Personal and Social Responsibility Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 13(1), 88-96. <https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.91136>
- Farida, Y. R. S., Ayuningsih, Z. F., Dwinata, A., & Nuruddin, M. (2025). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234-244. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1470>
- Ramadhan, F., Setiawan, D. R., Alea, T. K., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Teaching For Personal And Social Responsibility Model Dalam Pembelajaran Atletik Nomor Lari Estafet SMPN 1 Karwang Barat Fajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 385–391. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10114792>
- Rizki, R. M., Komariyah, L., Rahmat, A., & Carsiwan. (2024). Pengaruh Model Teaching Personality Social And Responsibility dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 11(1), 81–91. <https://doi.org/10.46368/jpkr.v11i1.1885>
- Shodiq, M. N., Priambodo, A., Pudjijuniarto, & Nurlaila. (2025). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 361–372. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27461>
- Subekti, N., Mulyadi, A., & Nur Mulyadi, D. Y. (2024). Integrasi Nilai Sosial dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Eksplorasi Strategi dan Hasil yang Dicapai. *Journal of Sport (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 105–117. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10200>
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriadi, D. (2020). Peningkatan tanggungjawab: teaching personal and social responsibility dan aktivitas adventure education. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 304-315. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14082

- Watson, D. L., Newton, M., & Kim, M. S. (2003). Recognition of values-based constructs in a summer physical activity program. *The Urban Review*, 35(3), 217-232.
<https://link.springer.com/article/10.1023/A:1025781603097>
- Yusdianto, Y., & Wiguno, L. T. H. (2024). Survei Status Gross Motor Skill pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 14(1), 38-53.
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/motion/article/view/9167>